

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan atas kesanggupan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab kepada publiknya terkhusus masyarakat dalam lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu juga *Corporate Social Responsibility* bertindak juga sebagai modal sosial perusahaan yang bersifat berkelanjutan demi tercapainya kesejahteraan.

Tujuan dari *Corporate Social Responsibility* ini ialah untuk membangun kepercayaan dan hubungan baik antara perusahaan dengan publik. Berdasarkan konsep yang telah kita ketahui bahwa perlunya sebuah tanggung jawab dari setiap korporasi perusahaan, maka sangat diharapkannya kepekaan perusahaan terhadap dampak dari hasil operasional yang akan dirasakan oleh para *stakeholders*.

Salah satu bentuk pelaksanaan konsep *Good Corporate Governance* dalam pertanggung jawabannya terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya, adanya bidang *Corporate Social Responsibility* (Tanggung jawab sosial perusahaan) ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 di setiap perusahaan untuk membangun sebuah reputasi yang baik pada lingkungan sekitar (masyarakat) atau *stakeholders* internal maupun eksternal lain pada perusahaan.

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada setiap perusahaan BUMN, PT. PLN (Persero) sebagai BUMN, mempunyai kewajiban untuk menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sekarang, tidak hanya sebagai keharusan, tetapi sudah menjadi suatu hal yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan bisnis dalam perusahaan demi tetap terjaganya pertumbuhan yang terus menerus, juga sebagai acuan meningkatnya nilai pada perusahaan untuk bisa bersaing dan bertahan.

*Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan, sangat perlu tata kelola perusahaan yang baik, sebagai salah satu entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat juga lingkungan perusahaan. Sudah menjadi sebuah keharusan suatu perusahaan memiliki kegiatan yang baik sebagai *good citizen*, dimana hal ini sebuah tuntutan dari *Good Corporate Governance* untuk mengelola kepentingan *stakeholders* agar dapat terpenuhi secara proporsional.

PT. PLN (Persero) memiliki sebuah komitmen untuk “menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan pada masyarakat, berupaya untuk tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalani kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan”. PLN mengembangkan program pada bidang *Corporate Social Responsibility* yang dimana kegiatannya itu seperti pemberdayaan masyarakat, kepedulian terhadap

lingkungan, menjalin kerjasama, membuat warga binaan. Program CSR ini sebagai hasil nyata dari Tanggung jawab perusahaan pada bidang sosial dan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungannya.

Data yang dihasilkan dari *website* resmi PT. PLN (Persero) *Corporate Social Responsibility* pada PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat memiliki berbagai sub bidang program kerja, diantaranya program tanggung jawab sosial perusahaan, program desa mandiri energi, dan program pengembangan masyarakat. Program kerja yang telah dipaparkan diatas, memiliki cabang program kerja unggulan dari setiap bidang. Salah satunya pada program pengembangan masyarakat, yang didalamnya terdapat dua program utama yaitu Program Kemitraan (PK) dan program bina lingkungan. ([www.pln.co.id](http://www.pln.co.id))

Merealisasikan pengimplementasian strategi *Good Corporate Governance* (GCG) yang tujuannya adalah untuk meningkatkan citra perusahaan. Maka dari itu, Program Kemitraan (PK) merupakan salah satu program yang dirancang khusus oleh PT. PLN untuk meningkatkan kemajuan para mitra usaha kecil untuk dijadikan tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana yang ada.

Program Kemitraan (PK) berfokus pada peningkatan kemampuan usaha kecil sehingga dapat menjadi sebuah usaha yang mandiri dan unggul melalui pemanfaatan dana yang diberikan dari hasil laba perusahaan PT. PLN (Persero). Program ini dibina oleh CSR pada masing-masing kantor wilayah atau distribusi. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh CSR dalam melaksanakan program kemitraan, yaitu: (1) melalui survey penelitian

lapangan terkait permohonan bantuan yang telah diajukan oleh calon mitra binaan. Kemudian dilakukan tes kelayakan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu usaha yang sehat dan layak. (2) Melaksanakan pembinaan kemitraan pada mitra binaan yang telah lolos uji kelayakan melalui pelatihan, pemasaran, Pendidikan, bantuan modal kerja, proses jaminan kredit, dan evaluasi pada mitra binaan terkait pencatatan serta pembukuan usaha terkait. (3) membuat laporan secara berjangka (triwulan dan tahunan). (Sumber : [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id))

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* PLN terdapat 8391 UMKM yang berhasil menjadi mitra binaan dari PT. PLN (Persero). Rumah BUMN melaksanakan 596 pelatihan pada UMKM yang terpilih diatas dengan total anggaran 5,9 miliar. Terdapat 136 UMKM yang mendapatkan program binaan dari PT. PLN (Persero) yang dibina secara berkala dan mengalami peningkatan dan mendapatkan bantuan dana total 28 miliar.

PT. PLN menjalankan Program Kemitraan ini tidak hanya dengan mitra UMKM, melainkan dengan beberapa pesantren yang ada di Jawa Barat dengan melibatkan struktural suatu yayasan seperti (Ustad dan Guru) agar memberikan feedback yang baik juga untuk kemajuan program PT. PLN.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarifuddin (2020:632) bahwa adanya implementasi CSR PT.PLN merupakan kegiatan yang mendapatkan rerpon yang sangat positif untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Implementasi yang dilakukan oleh PT. PLN Tanjung Jati B terkait program kemitraan melibatkan tiga langkah penting, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Data terkait UMKM di Kota Bandung menunjukkan kenaikan pertumbuhan terkhusus pada penjualan digital. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung Elly Wasliah mengatakan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung mencapai 3,5%. Penjualan digital mengalami peningkatan per tahun 2022 hingga 180.000 usaha baru.

Berdasarkan atas fenomena yang ada, penulis tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut yang mendeskripsikan hasil nyata lapangan mengenai implementasi Program Kemitraan (PK) secara mendalam dengan landasan kehumasan yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian serta untuk membatasi rumusan masalah, maka fokus pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam Program Kemitraan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

Pertanyaan penelitian yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang penelitian yaitu:

1. Bagaimana tahap identifikasi masalah terhadap program yang akan dilaksanakan CSR PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat pada program kemitraan dalam upaya penyusunan tanggung jawab perusahaan?
2. Bagaimana tahap perencanaan program yang akan dilaksanakan CSR PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat pada program kemitraan dalam upaya penyusunan tanggung jawab perusahaan?

3. Bagaimana implementasi pelaksanaan CSR PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat pada Program Kemitraan dalam upaya penyusunan tanggung jawab perusahaan?
4. Bagaimana bentuk evaluasi dan monitoring CSR PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat pada Program Kemitraan dalam upaya penyusunan tanggung jawab perusahaan?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh hasil data melalui studi deskriptif kualitatif dalam meneliti implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam Program Kemitraan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat yaitu:

1. Mengetahui identifikasi masalah pada program kemitraan oleh *Corporate Social Responsibility* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat di Kota Bandung.
2. Mengetahui tahapan perencanaan program kemitraan oleh *Corporate Social Responsibility* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat di Kota Bandung.
3. Mengetahui proses pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam Program Kemitraan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat di Kota Bandung.
4. Mengetahui bentuk monitoring dan evaluasi pada Program Kemitraan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat di Kota Bandung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan terkait dunia keilmuan atau akademisi mengenai penelitian implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam program kemitraan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Hasil penelitian ini juga bisa membantu untuk mengembangkan konsep kajian mengenai penelitian *Corporate Social Responsibility*.

### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Pembaca, yaitu untuk memberikan sebuah informasi atau gambaran mengenai bagaimana proses pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* oleh PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat.
- b. Bagi Lembaga, yaitu sebagai salah satu kontribusi bagi Humas PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat dalam menginformasikan proses pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada *stakeholders*.

- c. Bagi Praktisi Humas, yaitu dapat dijadikan sebuah gambaran dan referensi terkait program kegiatan serta penerapan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pertama, penelitian melakukan pengkajian informasi pada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi *Corporate Social Responsibility* pada beberapa perusahaan. Widyatama, dkk (2021:121) juga melakukan penelitian terkait implementasi program CSR pada PT. PLN Wilayah Sulutenggo, dan didapatkan hasil bahwa pemberian program CSR pada masyarakat mengacu pada kebutuhan penerima manfaatnya melalui permintaan masyarakat. Program CSR dibagi menjadi dua, yaitu program kemitraan (PM) yang merupakan suatu program yang berhubungan dengan suatu peminjaman modal kerja atau investasi. Kemudian yang kedua program bina lingkungan (PBL) yaitu program yang berkaitan dengan bencana alam, pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial lainnya.

Kedua, Yasin & Rohman (2022:132) melakukan penelitian mengenai implementasi dan dampak dari CSR pada PT. PLN Tanjung Jati terhadap UMKM binaan di Tanjung Jati. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa program CSE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan UMKM CSR binaan PT. PLN Tanjung Jati. Program CSR memiliki tujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat, yaitu melalui prinsip menumbuhkan kondisi sosial dan ekonomi yang mampu



menghasilkan modal sosial agar tercapainya kondisi masyarakat mandiri. Hal ini dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan hidup, pengelolaan biaya serta keuntungan dari kegiatan bisnis dengan stakeholders baik secara internal maupun eksternal.

Ketiga, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Muhtar, dkk 2021) terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Semen Tonasa, dan didapatkan hasil bahwa implementasi CSR digunakan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan upaya misi perseroan terkait dengan usaha menciptakan kondisi ramah lingkungan terhadap masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan dan sistematis. Kemudian menjadikan strategi komunikasi sebagai suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan perusahaan melalui program CSR. Terdapat dua target capaian yaitu target fisik dan target pola pikir yang sifatnya jangka panjang dan itu belum tercapai oleh PT Tanosa ini. Target jangka panjang yang juga belum tercapai ini adalah menjadikan CSR sebagai bagian dari produksi untuk menarik kesan baik dari para masyarakat.

Keempat, Amelia, (2019:2) dalam skripsinya menjelaskan bahwa *Coorporate Social Responsibility* sebagai suatu tanggung jawab sosial. PT. PLN perlu ikut andil dalam menjalankan kewajibannya sebagai BUMN. Pada PT. PLN memiliki kegiatan CSR yang di dalamnya banyak program. Bina Lingkungan Sampah menjadi salah satu program di PT. PLN yang memiliki dampak besar untuk masa yang akan datang. PLN meraih *award* pada program *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2018 dengan 10 program unggulan

di PLN. Kegiatan CSR yang diharapkan oleh PLN dapat mempermudah semua proses kerja operasional dari PLN sendiri.

Pada hasil penelitian, perencanaan Bina Lingkungan Bank Sampah ini melalui beberapa tahapan yang diantaranya : 1) Mengenalkan Program Bank Sampah 2) Menetapkan tata cara dan prosedur Bank Sampah 3) Memberikan sarana dan prasarana yang lengkap 4) Membangun unit Bank Sampah di setiap RW. Amelia (2019:65) mengenai Bina Lingkungan Bank Sampah ini dilakukan oleh tim CSR dan PKBL juga LSM Hijau Lestari dengan apa yang sudah direncanakan.

Kelima, penelitian ini menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai perlindungan perusahaan dari berbagai resiko dan bersangkutan dengan citra perusahaan. *Corporats Social Responsibility* ini juga sekaligus untuk menambah kemajuan keuangan yang berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan. Munzir, dkk (2020) faktor publik yang mengesankan tekanan akan selalu mempengaruhi perilaku dalam suatu perusahaan. PT Inti Kebun Sejahtera (IKS) yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pembalakan kayu terbesar yang berlokasi di Papua. Pelaksanaan CSR PT. IKS mencakup beberapa wilayah sekitar, dibagi menjadi tiga zona di dalamnya. Hasil dari penelitian terdahulu mengenai CSR di PT. IKS ini menyatakan bahwa adanya pengaruh CSR terhadap citra perusahaan dengan dimensi yang berbeda yang berpengaruh besar terhadap meningkatnya citra di perusahaan.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Arif Widyatama Andi Sabirin Sulastiana Ningrum (2021)	<i>Corporate social responsibility</i> dan kesejahteraan masyarakat: pendekatan <i>triple bottom line</i>	Kualitatif pendekatan Interpretif	Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widyatama, Andi Sabirin dan Sulastiana Ningrum ini perbedaannya ada pada pendekatannya yang menggunakan <i>triple bottom line</i> . Perbedaan lain dari penelitian ini adalah terkait fokus penelitiannya, peneliti yang dilakukan oleh Arif Widyatama, Andi Sabirin dan Sulastiana Ningrum meneliti tingkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada citra perusahaannya.
2	Muhammad Yasin dan Fatchur Rohman (2022).	The Impact of PT PLN Tanjung Jati B's <i>Corporate Social Responsibility</i> on the Welfare of Micro, Small and Medium Enterprises	Kuantitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin dan Fatchur Rohman memiliki perbedaan yang terletak pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan jurnal yang diteliti oleh Muhammad Yasin dan Fatchur Rohman adalah kuantitatif. Perbedaan yang selanjutnya terletak pada fokus penelitiannya, yang dimana penelitian Muhammad Yasin dan Fatchur Rohman objeknya itu adalah UMKM, sedangkan objek dari peneliti yaitu program Corporate Secretary Responsibility.
3	Sitti Murniati Muhtar, Hafied Cangara, A. Alimuddin Unde (2013)	Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Program <i>Corporate</i>	Deskriptif Kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Murniati Muhtar, Hafied Cangara, A. Alimuddin Unde dengan objek yaitu strategi komunikasinya, sedangkan peneliti

		<i>Social Responsibility.</i>		mengkaji objek mengenai implementasi program kegiatannya.
4	Syifa Saatu Amelia (2019)	Pengelolaan Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Pt Pln Pada Program Bina Lingkungan Bank Sampah Di Kota Bandung	Studi Kasus dengan pendekatan Kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Saatu Amelia ini meneliti mengenai pengelolaan CSR dengan program Bina Lingkungan Bank Sampah yang menggunakan metode Studi Kasus. Pada penelitian yang akan peneliti angkat ini mengenai Implementasi CSR pada Program Kemitraan di PLN dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.
5	Munzir, Tutri Hanggari Citra Rini dan Mariya Aziz (2021)	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Citra Perusahaan	Deskriptif dan Analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian yang dijalankan oleh Munzir, Tutri Hanggari Citra Rini dan Mariya Aziz membahas mengenai Pengaruh CSR terhadap citra perusahaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga didapatkan hasil yang baku. Pada fenomena yang peneliti angkat, hanya membahas bagaimana pengimplementasian CSR di PT. PLN dan tidak melihat pengaruh di dalamnya.

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Kerangka Teoritis

Melakukan penelitian terhadap program *public relations* terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR), dapat dikatakan *public relations* ini merupakan suatu bidang divisi yang sangat penting dalam suatu lembaga perusahaan. Karena praktisi *public relations* terbilang sebagai jembatan dengan para *stakeholders* yang ketika dalam suatu kondisi akan

mempengaruhi pihak internal dan eksternalnya. Dalam proses menjalani penelitian ini, peneliti akan menggunakan empat tahapan *public relations* yang dikemukakan oleh Cutlip, Center dan Broom. Empat tahapan *Public Relations* diantaranya adalah :

a. Mendefinisikan Masalah (*Research*)

Masalah sebagai acuan untuk tahapan selanjutnya harus diidentifikasi sesuai dengan apa adanya di lapangan. Melakukan identifikasi masalah dalam menjangkau pemikiran singkat mengenai ketentuan yang akan dilakukan. Mengemukakan permasalahan wajib sesuai dengan kaidah dan fakta yang ada.

b. Merencanakan dan Memprogram (*Planning and Programming*)

Sumber informasi beserta data yang telah diidentifikasi akan dilanjutkan kepada tahap perencanaan sehingga pengambilan keputusan mengenai pergerakan dan tujuan untuk dicapai. Tahap perencanaan ini sebagai acuan bahan implementasi yang akan dilakukan nantinya.

c. Mengambil Aksi dan Mengkomunikasikannya (*Implementation and Communicating*)

Setelah merencanakan dan memprogram tahapan selanjutnya ini mengenai kegiatan implementasi yang sudah direncanakan. Implementasi ini sebagai realisasi tujuan program yang sudah di programkan.

d. Mengevaluasi Program (*Evaluating*)

Tahapan terakhir ini dilakukannya evaluasi yang menyeluruh atas program yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas program yang dijalankan layak atau tidak untuk dilanjutkan.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Rosyad (2019:176) implementasi bukanlah semata-mata tindakan, melainkan sebuah upaya yang telah direncanakan dengan serius, dilaksanakan sesuai pedoman normatif tertentu, dengan tujuan untuk mencapai target kegiatan.

Implementasi menurut Putra (2022:27) bukan semata-mata aktivitas atau tindakan, melainkan melibatkan proses perencanaan sebelumnya yang kemudian dilaksanakan dengan tekun sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku, dengan tujuan mencapai suatu target tertentu tetapi implementasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan tidak berdiri sendiri.

Menurut Mayasari (2021:155) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Meningkatkan Masyarakat Kesejahteraan

Masyarakat Indonesia” mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk implementasi program CSR, yang diantaranya adalah :

- 1) *Community Relations*, yang dimana perusahaan memberikan bantuannya hanya kepada apa yang diperlukan masyarakat yang dilihat dari pandangan perusahaan.
- 2) *Community Assistance*, bantuan ini dipertimbangkan sesuai apa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitarnya. Perusahaan melakukan asesmen dalam kondisi masyarakat dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya.
- 3) *Community Empowerment*, dalam hal ini implementasi CSR yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitarnya dengan adanya bantuan yang disalurkan oleh tim CSR.

Implementasi dalam konteks ilmu komunikasi, implementasi mengacu pada transformasi desain menjadi versi kerja dari sistem. Suatu konsep atau rencana kegiatan atau program dapat dinilai dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana itu berhasil ketika konsep atau rencana tersebut telah dijalankan atau diterapkan dalam praktik (Agistin, 2022:33).

Manfaat menjalankan kegiatan implementasi *Corporate Social Responsibility* menurut Fatmawatie (2017:19) memiliki banyak manfaat dari pihak perusahaan dan juga masyarakatnya, karena keduanya akan sama-sama merasa diuntungkan dengan adanya

kegiatan CSR. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas

**b. Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* merupakan sebagai salah satu bentuk perhatian dari organisasi bisnis yang memperhitungkan aspek diluar internal organisasi. Situmeang (2016:4) *Corporate Social Responsibility* ini juga bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan agar bisa bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022:3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebagai salah satu kewajiban sosial setiap perusahaan dalam menstabilkan kesejahteraan masyarakat, dan untuk membangun sebuah reputasi yang baik pada lingkungan sekitar (masyarakat) atau *stakeholders* internal maupun eksternal lain pada perusahaan.

Pengertian lain dari *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian Febriyanti (2022) menjelaskan CSR merupakan suatu respon yang umum oleh setiap perusahaan atau lembaga terhadap publik eksternal dan lingkungan yang berkaitan mengenai kemakmuran dan kualitas taraf ekonomi yang baik bagi masyarakat.



Tujuan dari *Corporate Social Responsibility* ini ialah untuk membangun kepercayaan dan hubungan baik antara perusahaan dengan publik, meningkatkan kinerja karyawan karena csr merupakan suatu komponen penting bagi perusahaan sehingga adanya peningkatan kinerja finansial yang lebih kuat melalui efisiensi lingkungan, meningkatkan dan memotivasi karyawan untuk berkomitmen.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan keuntungan dalam memperkuat modal sosial dan hubungan sosial yang kuat, baik dalam periode waktu yang singkat, menengah, maupun jangka panjang (Apriani, 2020:27)

*Corporate Social Responsibility* menurut Damayanti (2023:40) memiliki peran sebagai upaya peningkatan suatu bangsa dalam hal pembangunan melalui perbaikan dan pembangunan kapasitas public dari suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan CSR tersebut.

Perusahaan dapat memanfaatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai strategi pemasaran perusahaan, asalkan dilaksanakan secara berkesinambungan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap meningkatnya loyalitas konsumen Andayani (2019:214).

Berdasarkan konsep yang telah kita ketahui bahwa perlunya sebuah tanggung jawab dari setiap korporasi baik lembaga pemerintah atau BUMN, bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat serta zona sekitar perusahaan. Maka sangat diharapkan kepekaan perusahaan terhadap dampak dari hasil operasional yang akan dirasakan oleh para *stakeholders*.

**c. Program Kemitraan**

Program Kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri guna memperoleh hasil peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan dana yang berasal dari bagian laba BUMN. Widyarningsih (2020:8) Program kemitraan ialah hubungan kerjasama dengan usaha banyak pihak sinergis, yang bersifat sukarela dengan komitmen saling membutuhkan, saling mensupport dan saling menguntungkan bagi banyak pihak disertai dengan pembinaan.

Peraturan pemerintah nomor 44 tahun 1997 mengenai kemitraan menjelaskan bahwa untuk mempercepat laju ekonomi nasional yang mandiri dan andal sebagai usaha bersama atas asas dan upaya yang lebih baik guna menciptakan iklim usaha yang kuat diantara semua pelaku kehidupan ekonomi. Peraturan pemerintah nomor 44 tahun 1991 pasal 1, kemitraan adalah sistem kerjasama yang dimulai dari usaha kecil, menengah dan besar untuk saling menguatkan dan menguntungkan.

Program Kemitraan merupakan salah satu bagian kerja dari implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Apriani (2020:4) Program Kemitraan Usaha Kecil bertujuan untuk memperkuat kapabilitas usaha kecil sehingga dapat mencapai kemandirian ekonomi dengan bantuan dalam hal modal dan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Hal ini bertujuan agar SDM yang terlatih dapat secara efektif mendukung upaya pemasaran dan kelangsungan usaha yang berkelanjutan pada masa mendatang.

Program Kemitraan adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas usaha kecil sehingga mereka menjadi lebih kuat dan mandiri, Ewi (2020:8) menjelaskan bahwa program ini dapat dianggap sebagai kolaborasi antara usaha kecil dan menengah yang berfokus pada penciptaan keseimbangan, harmoni, dan keterampilan, yang didasari oleh saling kepercayaan antara pihak yang memberikan pinjaman dan calon mitra yang akan dibina.

Program kemitraan ini selalu berdampingan dengan program Bina Lingkungan dengan itu biasa disebut dengan PKBL. Menurut Anriza (2018:8) Program Kemitraan dibentuk dengan tujuan meningkatkan kemampuan usaha agar menjadi tangguh dan mandiri.

#### d. Tanggung Jawab Perusahaan

Tanggung jawab Perusahaan menurut Wauran (2017:8) merupakan konsep di mana perusahaan mempertimbangkan dampak-dampak seperti sosial, lingkungan dan ekonomi dari perjalanan mereka dan komitmen mereka atas tindakan dan keputusan mereka kepada seluruh pemangku kepentingan atau *stakeholders*.

Tanggung jawab perusahaan menurut Ernawan (2014) mencakup beberapa aspek seperti:

- 1) Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR): Ini mencakup upaya perusahaan untuk memenuhi tuntutan etis dan sosial di wilayah di mana mereka beroperasi, seperti memberikan kontribusi pada masyarakat dan lingkungan melalui program filantropi, kegiatan sukarela, pengembangan masyarakat, dan kebijakan etis.
- 2) Tanggung jawab lingkungan: Ini mencakup upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan, seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, menghemat sumber daya alam, mengurangi limbah dan polusi.
- 3) Tanggung jawab ekonomi: Ini mencakup upaya perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan, dan masyarakat, melalui praktik bisnis yang transparan dan etis, seperti menghormati hak

kekayaan intelektual, melaksanakan standar akuntansi yang benar, dan membayar pajak yang wajar.

Tanggung jawab perusahaan sama halnya dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dimana suatu perusahaan atau lembaga dengan penuh kesadaran membangun komitmen dengan bertanggung jawab atas public internal dan eksternalnya. Fatmawati (2017:7) menjelaskan tanggung jawab sosial dapat dijelaskan sebagai tindakan perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, dan melaksanakan langkah-langkah yang memberikan dampak positif kepada masyarakat.

Menurut Suryandari dan Mongan (2020:96) Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dapat membantu meningkatkan reputasi mereka dan memperoleh keuntungan jangka panjang dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan mereka. Selain itu, perusahaan yang bertanggung jawab secara ekonomi juga dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memajukan masyarakat secara keseluruhan.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini menjadi sasaran untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilakukan di

PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat untuk meneliti implementasi kegiatan *corporate social responsibility* dalam program kemitraan. Lokasi PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat berada di JL. Asia Afrika No.63, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat (40111).

Penulis memilih penelitian di lokasi ini karena PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat merupakan salah satu BUMN yang memiliki kewajiban dengan dasar undang-undang yang sudah ditetapkan pemerintah untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dengan salah satu programnya yaitu Program Kemitraan (PK).

## **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

### **a. Paradigma Penelitian**

Penelitian yang akan dikaji dengan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme adalah suatu paradigma yang menyatakan bahwa realitas sosial dan pengamatan dalam menemukan suatu realitas. Solichin (2021:5) Konstruktivisme memandang suatu pengetahuan adalah upaya untuk pembentukan atas dirinya sendiri.

Peneliti menggunakan paradigma ini karena sejalan dengan penelitian CSR di PT. PLN (Persero) dan peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivisme guna mempermudah dalam menemukan realitas yang valid dalam pengembangan pemahaman proses interpretasi terhadap fenomena dengan menghargai pandangan yang ada.

## b. Pendekatan Penelitian

Paradigma dan fenomena yang ditarik pada fenomena ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif secara interpretatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang ada pada subjek penelitian dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Interpretatif yang dituju ialah sebagai suatu pandangan atas realitas sosial, secara holistic, dinamis, kompleks dan bersifat timbal balik, Rahadjo (2018:3) bahwa interpretatif ini kajian yang biasa digunakan oleh ilmu sosial dan humaniora.

Sejalan dengan definisi paradigma interpretatif, peneliti menjalankan penelitian ini atas pengamatan suatu fenomena yang ada dan berdasarkan realitas sosial yang ada di PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian yang dikaji ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian akan bersifat objektif dan sesuai kenyataan di lapangan, metode ini tepat untuk peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Ramdhan (2021:7) metode deskriptif merupakan metode dengan menggambarkan suatu hasil penelitian secara deskriptif dan penjelasan.

Metode deskriptif kualitatif yang bersifat objektif ini akan menghasilkan data yang apa adanya dan akan menunjukkan penelitian ini sebagai *role model* bagi keberlangsungan *Corporate Social Responsibility*.

Metode deskriptif kualitatif ini diharapkan bisa mendapatkan informasi-informasi yang ada pada penelitian yang dijalankan oleh peneliti, terkhusus informasi yang bermakna baik pada *Corporate Social Responsibility* Pada PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Data yang dikaji oleh peneliti berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif, yang dimana datanya diraih peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang akan dijabarkan.

##### b. Sumber Data

Penelitian ini akan diperoleh peneliti yang didapatkan dari hasil :

###### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data paling utama yang ayang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang berhubungan erat dengan fenomena yang diangkat oleh peneliti (Sugiyono, 2009). Sumber utama dari penelitian ini adalah langsung dari divisi *Corporate Social Responsibility* PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat, Staff Humas PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat dan yang bertanggung jawab atas program kemitraan.

###### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan sebagai bahan pelengkap penelitian yang berupa hasil dokumentasi, struktur organisasi dan literatur terkait penelitian.



## 5. Teknik Penentuan Informan

### a. Penentuan Informan

Penelitian ini akan melibatkan informan yang berkomitmen dan berkompoten untuk memberikan pengetahuannya sesuai dengan bidang keahliannya. Bidang *Corporate Social Responsibility* ini dipegang oleh Humas PT. PLN , terkhusus pada informan di bagian Program Kemitraan.

#### 1) Informan Kunci

Informan kunci yaitu seseorang yang benar-benar mengetahui dan mengerti dengan suatu fenomena yang peneliti angkat, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci ialah penanggung jawab atau pemegang Program Kemitraan di PT. PLN.

#### 2) Informan Utama

Informan utama yaitu seseorang yang mengetahui terkait teknis fenomena yang peneliti angkat, dalam penelitian ini informan utama ialah Staff Humas PT. PLN.

#### 3) Informan Pendukung

Informan Pendukung yaitu seseorang yang berperan sebagai pemberi informasi yang membantu untu melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan pendukung ialah mitra binaan Program Kemitraan PT. PLN.

## 6. Teknik Pemilihan Informan

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan informan yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu Sugiyono, (2013). Teknik ini digunakan dalam penelitian ini karena dalam rujukan penelitian kualitatif, selain itu dalam penelitian ini informan yang digunakan merupakan individu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pertimbangan dengan kriteria tertentu yang dimiliki oleh peneliti dalam pemilihan informan yaitu *staff* bidang CSR PT. PLN (Persero) yang aktif langsung dalam menangani dan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian kualitatif ini dapat dikumpulkan dari beberapa fokus pengamatanyang dilakukan terhadap tiga komponen utama, Nugrahani (2014:121) yaitu *space* (ruang,tempat), *actor* (pelaku), dan aktivitas (kegiatan) dikumpulkan. Teknik yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data ini melalui teknik :

### a. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi ini dilakukan dengan melihat proses kerja yang ada, Sugiyono (2013) menjabarkan bahwa observasi merupakan hal mendasar dari ilmu pengetahuan.

Hasil observasi akan digolongkan menjadi data yang tujuannya untuk menghasilkan kesimpulan dari fenomena yang diangkat. Peneliti akan menggunakan teknik observasi ini untuk memperdalam penelitian.

Observasi diperlukan agar peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung Nugrahani (2014:133) sehingga dapat memperoleh gambaran yang luas mengenai masalah yang diteliti.

Peneliti akan mengobservasi PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat untuk mengetahui bagaimana proses, pelaksanaa, sampai dengan evaluasi pada kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik. Teknik wawancara ini akan digunakan oleh peneliti dengan mewawancarai secara langsung penanggung jawab program, untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan mengenai *Corporate Social Responsibility* pada Program Kemitraan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung.

Wawancara dalam Sugiyono (2016) dipakai sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan suau permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hasil dari responden secara mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat menjadi suatu informasi kejadian di masalah. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang berupa gambar. Dalam penelitian dokumentasi merupakan salah satu cara untuk meyakinkan penelitian dengan kredibilitas suatu gambar. Menurut Sugiyono (2016) studi dokumentasi dapat berguna sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dari penelitian.

Dengan teknik ini peneliti dapat mengumpulkan dokumen seperti (laporan resmi, surat kabar, buku harian dan risalah rapat) yang akan peneliti analisis untuk menapatakan informasi mengenai program kemitraan pada *Corporate Social Responsibility* pada PT. PLN (Persero) UID Jawa Barat.

## 8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengetahui ketepatan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sehingga dalam hal ini data yang diperoleh dan dilaporkan akan di analisis dan diselaraskan dengan data yang ada. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data melalui uji kredibilitas yaitu triangulasi. Triangulasi Sugiyono, (2013) merupakan suatu teknik yang akan menilai kesesuaian data melalui beberapa sumber data atau prosedur pengumpulan data yang dilakukan. Proses penilaian

dari berbagai sumber dapat dilakukan melalui pengecekan sumber data, teknik pengumpulan data dan juga waktu.

Triangulasi dalam Nugrahani (2014:115) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keridibilitas suatu data melalui pengecekan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari berbagai macam sumber.

Proses triangulasi data melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, data dapat dianalisis dari sudut pandang yang berbeda, seperti menggunakan teori yang berbeda atau mengambil sudut pandang yang berbeda terhadap masalah yang sama.

Dalam proses triangulasi data, data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda dianalisis dan dibandingkan untuk mencari kesamaan atau perbedaan dalam temuan. Dalam kasus perbedaan, peneliti akan mencoba memahami penyebabnya dan memutuskan mana yang lebih valid. Teknik ini dapat meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian.

## **9. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dimana peneliti akan menentukan sebuah teknik yang secara sistematis dilakukan untuk mencari dan menyusun data-data yang telah diperoleh melalui proses pengambilan data di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi agar data yang telah diperoleh dapat dipahami dan bisa diinformasikan pada yang lain.

Analisis data juga merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai. Analisis data Nugrahani (2014:169) merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan mengkategorikan data.

Proses analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa proses, Sugiyono (2018), menjelaskan prosesnya yaitu pengorganisasian data, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan unit yang dibutuhkan, melakukan analisis terhadap data hasil penelitian, menyusunnya kedalam sebuah pola yang mudah dipahami, melakukan pemindaian terhadap informasi-informasi yang penting dan kemudian membuat kesimpulan atas data-data yang diperoleh dari proses pengambilan data.

Data yang telah diperoleh dari lapangan dapat dianalisis menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2013) yaitu melalui tiga langkah *data reduction* (reduksi data), *data display* (data display), dan *conclusion* (kesimpulan).

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses perangkuman data-data yang diperoleh sehingga didapatkan inti atau hal-hal pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga data yang telah selesai direduksi dapat memberikan gambaran-gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan

keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi Abdussamad (2021:161)

b. *Data display* (display data)

Display data merupakan proses penguraian data menjadi suatu pola tertentu. Hal ini bisa disajikan dalam bentuk table, grafik, *pie chart* dan lain sebagainya. Sehingga data yang diperoleh pun akan lebih mudah dipahami. Abdussamad (2021:162) mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion* (kesimpulan)

Kesimpulan merupakan proses penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini. Nugrahani (2014:191) kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data dengan hasil konfigurasi yang utuh.

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Hasil temuan yang didapatkan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai fenomena yang masih belum jelas sebelumnya.

